

KAJIAN PERILAKU PENGGUNA JEJARING SOSIAL GOOGLE+ BERDASARKAN KESIAPAN DAN PENERIMAANNYA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-DKI JAKARTA

Abdul Mufti¹⁾, Fitriana Destiawati²⁾, Tri Yani Akhirina³⁾, Alusyanti Primawati⁴⁾

^{1), 2), 3), 4)}Program Studi Teknik Informatika Fakultas TMIPA Universitas Indraprasta PGRI
Jl Nangka No 58, TB Simatupang, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Email : abdul.mufti@gmail.com¹⁾, honeyzone86@gmail.com²⁾, azizahputriku@gmail.com³⁾,
alus.unindra23@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Peneliti menemukan pengembangan yang dilakukan oleh Google untuk bersaing dengan jejaring sosial lainnya yaitu Google+. Kepuasan pengguna akhir memiliki peranan penting ketika munculnya teknologi baru sehingga dapat menggeser teknologi lama. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah melakukan kajian identifikasi tentang sejauh mana penerimaan jejaring sosial Google+ di Sekolah terutama SMA di wilayah DKI Jakarta berdasarkan kesiapannya. Penelitian ini merumuskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan terhadap Google+ dan apakah pengguna yaitu Siswa SMA Se-DKI Jakarta sudah siap dan menerima teknologi Google+ sebagai jejaring sosial yang mendukung aktivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Metode yang digunakan yaitu Structural Equation Model (SEM) untuk mengolah data sampel 175 dari populasi siswa SMA Se-DKI Jakarta. Dan penelitian mengadopsi model penelitian TRI on TAM yang dilakukan oleh Walczuch, et al pada tahun 2007 untuk dikembangkan pada penelitian ini.

Dan hasil dari penelitian didapatkan hanya berlaku untuk sample karena model tidak fit yaitu bahwa siswa se-DKI Jakarta sudah siap dan menerima teknologi jejaring sosial Google+ akan tetapi tidak sampai pada pemakaian secara nyata.

Kata kunci: TAM, TRI, Google+, Kajian Perilaku, Siswa SMA

1. Pendahuluan

Pengguna akhir (End User Computing) merupakan inti dari sebuah penerimaan teknologi baru. Salah satu teknologi baru yang diterapkan adalah media jejaring sosial mulai banyak diminati oleh pengguna di seluruh dunia, salah satunya adalah fenomena *facebook* dan *twitter* yang sekarang masih terus berkembang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi di dunia internet. Dalam karya ilmiah peneliti sebelumnya menyatakan selain tampilan serta media komunikasi yang lebih unik dan inovatif, situs jejaring sosial *facebook* misalnya memberikan fasilitas baru yakni

game yang dapat dimainkan oleh berbagai usia [1]. Berdasarkan kajian dan empiris peneliti, ditemukan bahwa jejaring sosial ini cenderung dimanfaatkan oleh banyak orang. Berdasarkan situs CheckFacebook.com, sampai dengan 24 Februari 2012 pengguna *facebook* di Indonesia sebanyak 43 juta lebih dari total 800 juta pengguna *facebook* di dunia dan menduduki peringkat ketiga. Peneliti menemukan pengembangan yang dilakukan oleh Google untuk bersaing dengan jejaring sosial lainnya yaitu Google+. Kepuasan pengguna akhir memiliki peranan penting ketika munculnya teknologi baru sehingga dapat menggeser teknologi lama. Oleh karenanya, perlu diketahui bagaimana sikap dan perilaku yang dirasakan pengguna terhadap teknologi informasi baru yang digunakan. Penelitian tentang perilaku dalam penggunaan teknologi telah banyak dilakukan dengan menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*). Selain pengukuran terhadap penggunaan teknologi, penilaian perilaku terhadap teknologi/SI yang lain adalah indeks kesiapan pemakai, *Technology Readiness Index* (TRI). Menurut penelitian Parasuraman, TRI digunakan untuk mengukur kesiapan user dalam menggunakan teknologi baru dengan indikator empat variabel kepribadian: optimisme (*optimism*), inovasi (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*), dan ketidak-amanan (*insecurity*) [2]. Walczuch., et al mengkolaborasi TAM dan TRI untuk melihat hubungan antar variabel TRI dan TAM [3]. Berdasarkan kesiapan dan penerimaan pengguna teknologi baru pada jejaring sosial Google+ inilah peneliti ingin meneliti perilaku pengguna terhadap munculnya Google+ yang merupakan teknologi baru dalam jejaring sosial dengan beradaptasi pada model penelitian sebelumnya yaitu TRI on TAM oleh Walczuch et al [3] dengan menambahkan variabel BIOU/ *Behaviour Intention of Use* yang merupakan salah satu variabel yang terdapat pada model asli TAM milik Davis [4] yang diadaptasi lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya seperti Gardner dan Amoroso. *Behavioral Intention of Use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi [5]. Tidak digunakannya semuanya variabel TAM seperti *Actual System Usage* dan *Attitude Toward Using* dikarenakan peneliti hanya mengambil variabel yang paling kuat hubungannya dalam beberapa penelitian yaitu *usefulness* dan *ease of use*. Sedangkan dipilihnya BIOU dikarenakan pemakai yang menjadi

responden adalah siswa tingkat SMA, dimana secara psikologi siswa tingkat SMA ini senang menggunakan yang sedang tren dimasanya khususnya teknologi. Melalui penelitian ini secara khusus peneliti ingin mengetahui apakah pengguna/ siswa tingkat SMA di DKI Jakarta sudah siap dan menerima teknologi Google+ (*TRI on TAM*) yang merupakan teknologi jejaring sosial baru selain facebook dan jejaring sosial lainnya dengan pemakaian secara nyata serta terus menerus (BIOU).

Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah melakukan kajian identifikasi tentang sejauh mana penerimaan jejaring sosial Google+ di Sekolah terutama SMA di wilayah DKI Jakarta.

Rumusan Masalah

- 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan lingkungan sekolah menengah atas DKI Jakarta terhadap Google+?
- 2) Apakah pengguna yaitu siswa SMA DKI Jakarta sudah siap dan menerima teknologi Google+ sebagai jejaring sosial yang mendukung aktivitas pembelajaran berbasis teknologi?

Tinjauan Pustaka

Penerimaan Teknologi

Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru, semakin besar kemauan pemakai untuk merubah praktek yang sudah ada dalam penggunaan waktu serta usaha untuk memulai secara nyata pada sistem teknologi informasi yang baru [6].

Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial diawali oleh Classmates.com pada tahun 1995 yang berfokus pada hubungan antar mantan teman sekolah dan SixDegrees.com pada tahun 1997 yang membuat ikatan tidak langsung. Dua model berbeda dari jejaring sosial yang lahir sekitar pada tahun 1999 adalah berbasiskan kepercayaan yang dikembangkan oleh Epinions.com, dan jejaring sosial yang berbasiskan pertemanan seperti yang dikembangkan oleh Uskup Jonathan yang kemudian dipakai pada beberapa situs UK regional di antara 1999 dan 2001. Inovasi meliputi tidak hanya memperlihatkan siapa berteman dengan siapa, tetapi memberikan pengguna kontrol yang lebih akan isi dan hubungan. Pada tahun 2005, suatu layanan jejaring sosial MySpace, dilaporkan lebih banyak diakses dibandingkan Google dengan Facebook, pesaing yang tumbuh dengan cepat. Jejaring sosial mulai menjadi bagian dari strategi internet bisnis sekitar tahun 2005 ketika Yahoo meluncurkan Yahoo! 360°. Pada bulan juli 2005 News Corporation membeli MySpace, diikuti oleh ITV (UK) membeli Friends Reunited pada Desember 2005. Diperkirakan ada lebih dari 200 situs jejaring sosial menggunakan model jejaring sosial ini.

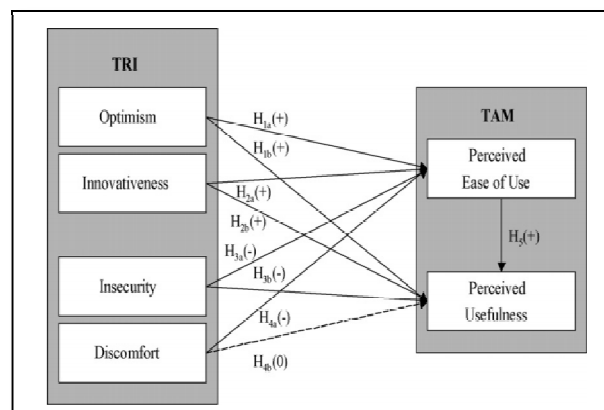
Penelitian dalam berbagai bidang akademik telah menunjukkan bahwa jaringan jejaring sosial beroperasi pada banyak tingkatan, mulai dari keluarga hingga negara, dan memegang peranan penting dalam menentukan cara memecahkan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Salah satu jejaring sosial terbaru yang disediakan oleh Google adalah Google+.

Technology Readness Index on Technology Acceptance Modeling

TAM menjelaskan hubungan antara keyakinan/beliefs (*usefulness* dan *ease of use*) dengan sikap/*attitude*, tujuan/*intentions* pemakai, serta penggunaan nyata dari sistem. Variabel yang paling penting dalam menjelaskan interpretasi kognitif mengenai teknologi informasi adalah hal-hal yang berkaitan dengan individu [7]. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik memfokuskan penelitian ini pada perilaku pengguna sistem, terlebih pada teknologi baru.

Dari hasil studi analisis peneliti sebelumnya diperoleh hasil bahwa *perceived ease of use* menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *Perceived Usefulness* pada 15 hasil penelitian, tapi ada 2 hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikan [8].

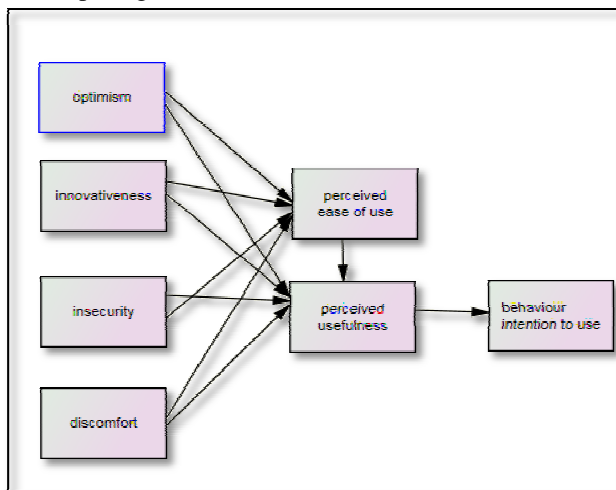
Indeks Kesiapan Teknologi adalah beragam. TRI digunakan untuk mengukur kesiapan user dalam menggunakan teknologi baru dengan indikator empat variabel kepribadian: optimisme (*optimism*), inovasi (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*), dan ketidak-amanan (*insecurity*) [2]. Walczuch., et al, mencoba merumuskan, apakah TRI bersifat enteseden terhadap penerimaan teknologi: apakah perilaku umum seseorang terhadap teknologi mempunyai akibat terhadap kemudahan penggunaan persepsian dan kegunaan persepsian terhadap teknologi tersebut [3]. Maka, Walczuch., et.al mengkolaborasi TAM dan TRI untuk melihat hubungan antar variabel TRI dan TAM [3].



Gambar 1. Model Penelitian Walczuch, et al [3]

Metode Penelitian

Karena penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dengan jejaring sosial baru maka peneliti memilih populasi penelitian ini adalah semua siswa yang berada dilingkungan SMA se-DKI Jakarta sedangkan sampel yang diambil menggunakan teknik Purposive Sampling berjumlah 175 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan besar sampel minimal yang direkomendasikan berkisar dari 100 sampai 200 responden [9]. Tools yang digunakan untuk mendukung pengolahan data adalah AMOS 18. Pada penelitian ini, model berbasis teori yang dikembangkan merupakan diadopsi model kesiapan dan penerimaan teknologi Walczuch, et al dengan menambahkan konstruk *behavior intention to use* yang berfungsi melihat perilaku pengguna selanjutnya tetap menggunakan teknologi baru yaitu Google+ seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model yang dimodifikasi untuk penelitian

2. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 175 siswa. Responden yang disebarakan secara langsung ke-35 SMA se-DKI Jakarta sebagai sampel. Proses pengumpulan data dilakukan pada tahun 2013. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi kaidah analisis SEM. Data lengkap identitas reponden yang menjadi objek penelitian yaitu kelas 10 berjumlah 66 siswa (37.7%), kelas 11 berjumlah 82 siswa (46.9%), sedangkan kelas 12 terdiri dari 27 siswa (15.4%). Reponden laki-laki berjumlah 86 siswa (49.1%) dan 89 siswa berjenis kelamin perempuan (50.9%).

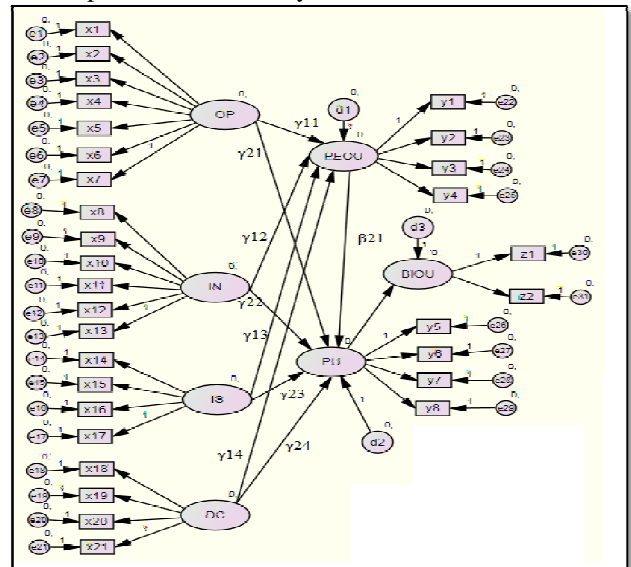
Analisis Deskriptif

Data memiliki standar deviasi 0.91 sampai 1.574, sedangkan skweness berkisar -0.31 sampai 0.702. Dan nilai kurtosisnya sebesar -0.65 sampai 1.059. Nilai

c.r pada skewness dan kurtosis dalam kisaran direkomendasikan yaitu -2.58 sampai 2.58.

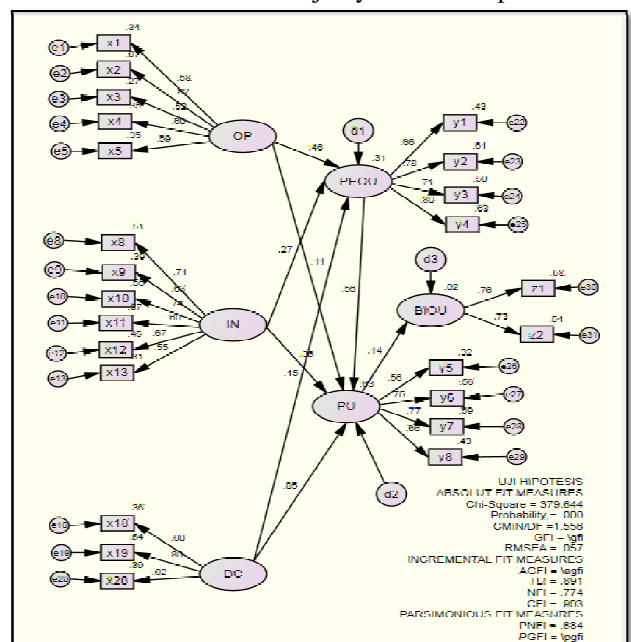
Analisis Inferensial

Pada tahap ini menggunakan pengolahan model persamaan struktural (SEM). Pengujian berbasis teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 konstruk eksogen yaitu optimis/ OP, inovasi/ IN, ketidaknyamanan/ DS, dan ketidakamanan/ IS serta 3 konstruk endogen yaitu kemudahan/ PEOU, kemanfaatan/ PU dan pemakaian secara nyata / BIOU.



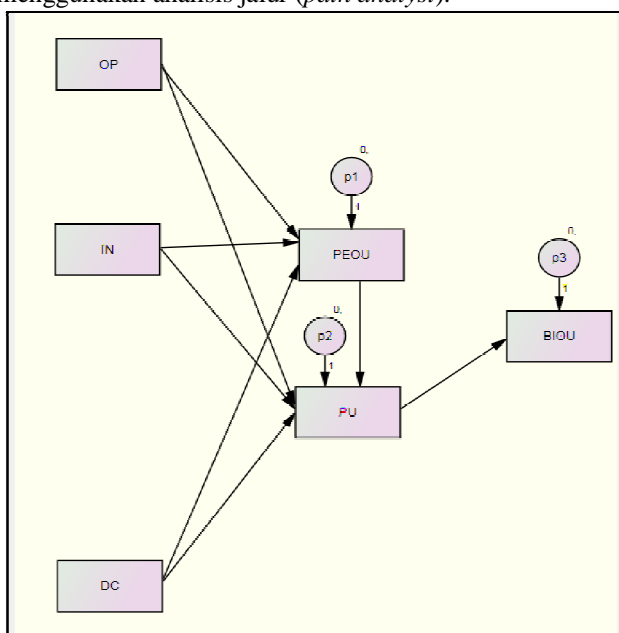
Gambar 3. Model berbasis teori dalam penelitian

Setelah dilakukan uji validitas maka ada indikator yang dihapus dari model karena tidak valid membangun konstruk. Indikator yang dihapus adalah x6, x7, x14, x15, dan x16. Sehingga mengakibatkan ada konstruk yang dibangun hanya 1 indikator yaitu konstruk ketidakamanan/ IS dan selanjutnya harus dihapus.



Gambar 4. Model Setelah Uji CFA

Selanjutnya dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua konstruk memenuhi syarat *cut-off* untuk *construct reliability* dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Sebelum melakukan pengujian dengan SEM maka ada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi yaitu ukuran sampel sudah berada dalam kisaran 100-200, distribusi data normal setelah dilakukan uji outlier hingga tersisa 119 data sampel, dan jumlah data ini masih sesuai dengan ukuran sampel pemodelan SEM. Sedangkan multikolinearitas dan singularitas pada data yang dianalisis tidak ada masalah karena nilai *determinan matriks covariance* bukan 0. Setelah uji validitas sampai asumsi maka selanjutnya dilakukan uji kesesuaian model. Hasil uji kesesuaian model pada penelitian ini diketahui nilai probability kurang dari nilai yang direkomendasikan yaitu $P \geq 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa matriks varians-kovarians sampel berbeda dengan matriks varians-kovarians populasi dugaan, artinya model tidak fit. Dan uji kesesuaian ini hanya berlaku pada sampel yang digunakan pada penelitian ini. Dikarenakan P tidak memenuhi persyaratan, maka uji kriteria lain seperti *absolut fit measure*, *incremental fit measures*, dan *parsimonious fit measures* tidak dilanjutkan. Langkah selanjutnya adalah menggunakan analisis jalur (*path analyst*).



Gambar 5 Model awal penelitian dalam bentuk diagram jalur (Path Diagram)

Tahapan selanjutnya adalah uji signifikansi setiap jalur dengan kriteria berdasarkan koefisien regresi yang bernilai positif dan angka probabilitas ≤ 0.05 . Jika keduanya terpenuhi maka jalur pada mode bernilai signifikan, akan tetapi jika tidak terpenuhi maka jalur tidak signifikan dan harus dihapus dari model dan ini menyebabkan dibuatnya model dengan analisis jalur baru. Hasil pengujian pada mode awal diagram jalur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Signifikansi Model Jalur Awal

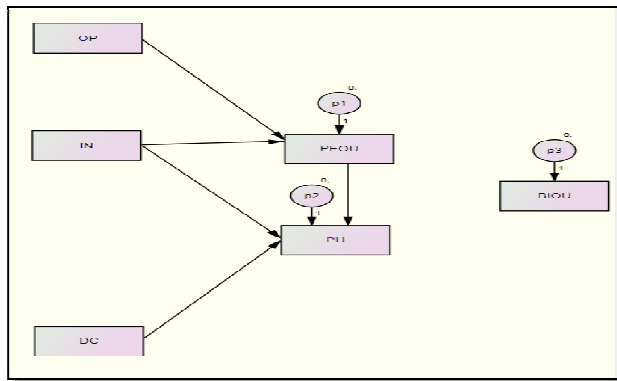
	Koefisien Regresi	P	Keterangan
PEOU ← OP	0.201	0.002	Signifikan
PEOU ← IN	0.285	***	Signifikan
PEOU ← DC	0.130	0.168	Tidak Signifikan dan Jalur dihapus
PU ← OP	-0.013	0.792	Tidak Signifikan dan jalur dihapus
PU ← IN	0.233	***	Signifikan
PU ← DC	0.146	0.037	Signifikan
PU ← PEOU	0.582	***	Signifikan
BIOU ← PU	0.098	0.164	Tidak Signifikan dan jalur dihapus

Berdasarkan hasil analisis diatas terlihat hubungan kausal antar variabel.

Tabel 2. Hasil Hubungan Kausal Antar Variabel

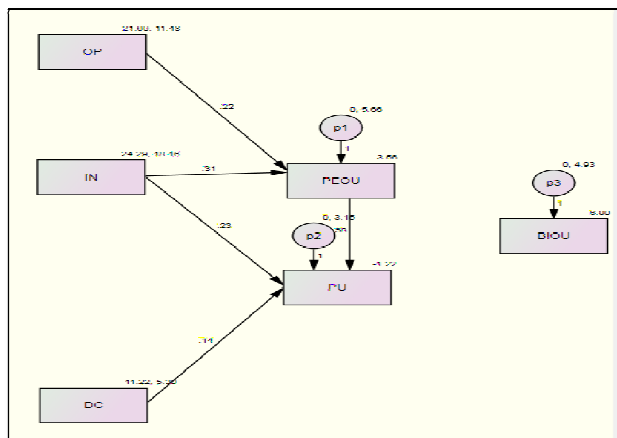
Hubungan kausal	Deskripsi Hasil
OP ke PEOU	Optimis siswa berpengaruh terhadap kemudahan menggunakan teknologi Jejaring Sosial Google+
IN ke PEOU	Inovasi siswa berpengaruh terhadap kemudahan menggunakan teknologi Jejaring Sosial Google+
DC ke PEOU	Ketidanyamanan yang dirasakan siswa tidak berpengaruh terhadap kemudahan menggunakan teknologi jejaring sosial Google+
OP ke PU	Optimis yang dimiliki siswa tidak berpengaruh terhadap kemanfaatan dari teknologi jejaring sosial Google+
IN ke PU	Inovasi yang dimiliki siswa secara signifikan berpengaruh terhadap kemanfaatan dari teknologi jejaring sosial Google+
DC ke PU	Ketidaknyamanan yang dirasakan siswa secara signifikan berpengaruh terhadap kemanfaatan dari teknologi Google+
PEOU ke PU	Kemudahan teknologi jejaring sosial Google+ secara signifikan berpengaruh terhadap kemanfaatan teknologi itu sendiri
PU ke BIOU	Kemanfaatan teknologi jejaring sosial Google+ tidak berpengaruh terhadap perilaku siswa untuk tetap menggunakan teknologi jejaring sosial Google+

Dan selanjutnya dari hasil uji signifikan ada beberapa jalur yang dihapus sehingga selanjutnya dibuat model jalur kedua untuk dilakukan uji signifikansi kembali.



Gambar 6. Model Jalur Akhir

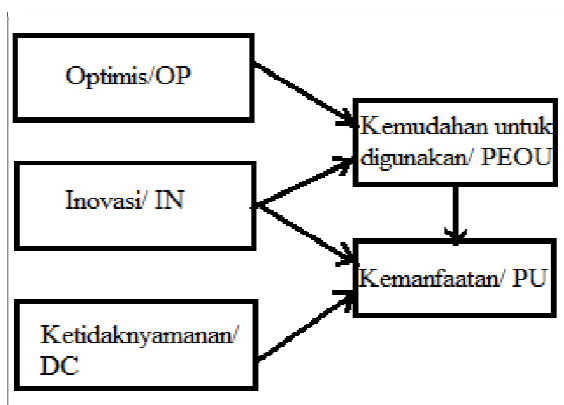
Setelah dilakukan uji signifikansi pada model jalur akhir maka diperoleh hasilnya pada gambar 7 dan tabel 3 serta model akhir pada penelitian pada gambar 8.



Gambar 7. Uji Signifikansi Model Jalur Akhir

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Model Jalur Akhir

	Koefisien Regresi	P	Keterangan
PEOU ← OP	0.225	***	Signifikan
PEOU ← IN	0.313	***	Signifikan
PU ← IN	0.232	***	Signifikan
PU ← DC	0.141	0.048	Signifikan
PU ← PEOU	0.578	***	Signifikan



Gambar 8. Model akhir TAM on TRI dalam penelitian

Pembahasan

Bedasarkan hasil uji signifikansi yang telah dilakukan maka dilanjutkan dengan membuat persamaan model akhir. Persamaan (1) model akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PEOU = 0.294 + 0.225 OP + 0.313 IN$$

$$PU = 0.627 + 0.232 IN + 0.141 DC + 0.578 PEOU \dots\dots\dots (1)$$

Dari persamaan dapat dikatakan bahwa variabel persepsi kemudahan untuk menggunakan jejaring sosial Google+ yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi (PEOU) dalam penelitian ini dipengaruhi secara bersama-sama oleh keoptimisan siswa (OP) dan inovasi (IN) yang dimiliki siswa terhadap teknologi. Variabel persepsi kemanfaatan (PU) dipengaruhi secara bersama-sama oleh inovasi (IN), ketidaknyamanan (DC), dan persepsi kemudahan menggunakan teknologi (PEOU) yang dimiliki oleh siswa.

Dalam model awal sebelumnya, ada variabel dari kesiapan yang hanya memiliki 1 indikator yang valid membangun variabel ketidakamanan (IS), hal ini menyebabkan variabel ini harus dihapus dari model. Pada 2 penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primawati [10] dan Mufti [11], variabel ketidakamanan dapat dikatakan cukup lemah bahkan sangat lemah dimiliki oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Atas dan hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda. Hal ini dimungkinkan bahwa pribadi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas belum siap untuk peka terhadap ketidakamanan sebuah teknologi sehingga tidak mempengaruhi penggunaan ataupun pemanfaatan teknologi. Sedangkan Ketidaknyamanan (DC) masih memiliki peran atau pengaruh terhadap kemanfaatan dari teknologi (PU) semakin siswa merasa nyaman maka siswa semakin merasakan manfaat dari teknologi tersebut khususnya jejaring sosial Google+.

Pada Model akhir jalur dapat dikatakan bahwa kemudahan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) yang dimiliki oleh jejaring sosial Google+ tidak mempengaruhi siswa untuk berperilaku tetap menggunakan teknologi (BIOU), hal ini dimungkinkan karena siswa menerima jejaring sosial Google+ hanya sebatas penggunaan sementara.

3. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Para siswa SMA se-DKI Jakarta sudah cukup siap dan menerima teknologi jejaring sosial Google+ akan tetapi tidak sampai pada penggunaan secara nyata.

2. Hasil penelitian dilapangan tidak mendukung adanya model yang fit (sesuai) dengan populasinya sehingga implikasi ini hanya berlaku untuk sampel pengguna jejaring sosial Google+ yang mendukung aktivitas pembelajaran berbasis teknologi di SMA se-DKI Jakarta.
3. Hubungan kausal kesiapan teknologi terhadap penerimaan teknologi jejaring sosial Google+ pada siswa SMA se-DKI Jakarta adalah sebagai berikut:
 - a) Variabel OP/ Optimis siswa berpengaruh terhadap variabel PEOU/ kemudahan menggunakan teknologi Jejaring Sosial Google+
 - b) Variabel IN/ Inovasi siswa berpengaruh terhadap variabel PEOU/ kemudahan menggunakan teknologi Jejaring Sosial Google+
 - c) Variabel IN/ Inovasi yang dimiliki siswa secara signifikan berpengaruh terhadap variabel PU/ kemanfaatan dari teknologi jejaring sosial Google+
 - d) Variabel DC/ Ketidaknyamanan yang dirasakan siswa secara signifikan berpengaruh terhadap variabel PU/ kemanfaatan dari teknologi Google+
 - e) Variabel PEOU/ Kemudahan teknologi jejaring sosial Google+ secara signifikan berpengaruh terhadap variabel PU/ kemanfaatan teknologi itu sendiri.
4. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan yang cakupannya lebih luas, misal dengan menguji variabel penerimaan lainnya atau faktor eksternal seperti lingkungan, kehidupan sosial, dan lainnya serta jumlah/ cakupan responden yang lebih luas dan dengan teknik analisis yang berbeda. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi praktisi teknologi informasi dalam menciptakan produk yang mudah diterima semua kalangan.

Daftar Pustaka

- [1] B.M.Putra, "Penelitian Mengenai Pengaruh Negatif Jejaring Sosial pada Perkembangan dan Pertumbuhan Remaja Indonesia", Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/34272891/karya-tulis-penelitian-mengenai-pengaruh-negatif-jejaring-sosial-pada-perkembangan-dan-pertumbuhan-remaja-indonesia>, [diakses 21 Februari 2012].
- [2] A.Parasuraman, "Technology Readiness Index (TRI): a multiple-item scale to measure readiness to embrace new technology", in *Journal of Service Research* 2(4), pp.307-320, 2000.
- [3] R. Walczuch, J.Lemmink, S.Streukens, "The Effect Of Service Employees' Technology Readness on Technology Acceptance", in *Science Direct Information & Management*, No.44, pp.206-215, 2007.
- [4] F.D.Davis, R.P.Bagozi, P.R.Warshaw, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Theoretical Models", in *Management Science*, 35, 982-1003, 1989.
- [5] A. Wibowo, "Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)", *KNSI*, pp.29-36, 2008.
- [6] Pikkariainen, et al, "Consumer Acceptance of Online Banking: an Extension of The Technology Acceptance Model", in *Internet Research*, Vol.14, No. 3, pp.224-235, 2004.
- [7] Lewis, Willian, R.Agarwal, V Sambamurthy, "Source of Influence on Beliefs About Information Technology Use: An Emprica: Study of Knowledge Worker", in *MIS Quarterly*, Vol.27, No.4, 2003.
- [8] C.Gardner, D.L.Amoroso, *Development Of An Instrument to Measure*. 2004.
- [9] S.Santoso, *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep & Aplikasi dengan AMOS 18*, Jakarta, 2011.
- [10] A.Primawati, *Kajian Kesiapan dan Penerimaan Teknologi Aplikasi Google Document untuk Penyelesaian Tugas Kelompok Siswa: Studi Kasus Pada SMA Mardi Waluya Cibinong*. Tesis Pascasarjana STMIK Nusa Mandiri, 2012.
- [11] A.Mufti, A.Fitriansyah, dan A.Primawati, *Kajian Penerimaan Teknologi Smartphone Android Bagi Siswa Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Berdasarkan Kesiapan Pengguna: Studi Kasus SMA Suluh Siswa Jakarta*. Laporan Pertanggungjawaban Hibah Bersaing DIKTI, 2012.

Biodata Penulis

Abdul Mufti, M.Kom, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika STMIK Budi Luhur dan memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komputer Universitas Budi Luhur, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen Progam Studi Teknik Informatika di Universitas Indraprasta PGRI.

Fitriana Destiawati, M.Kom, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI, lulus tahun 2006. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen Progam Studi Teknik Informatika di Universitas Indraprasta PGRI.

Tri Yani Akhirina, M.Kom, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI, lulus tahun 2006. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen Progam Studi Teknik Informatika di Universitas Indraprasta PGRI.

Alusyanti Primawati, M.Kom, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI, lulus tahun 2010. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri, lulus tahun 2012. Saat ini menjadi Dosen Progam Studi Teknik Informatika di Universitas Indraprasta PGRI.